

ABSTRAK

ANALISIS PEMBINAAN TERHADAP NARAPIDANA NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN

(Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kalianda)

Oleh

YOSEPHA ANGELINE CLAUDIA

Pembinaan terhadap narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan merupakan bentuk pengayoman kepada narapidana yang wajib dilakukan agar ketika narapidana bebas dapat hidup sesuai dengan kultur masyarakat dan menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Angka tindak pidana narkotika di Indonesia masih sangat tinggi yang menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) sejak 2009 hingga 2021, BNN telah menangani 6.894 kasus narkotika, dengan total jumlah tersangka yang terlibat mencapai 10.715 orang. Tingginya kasus narkotika di Indonesia menjadi tugas bersama dalam pemberantasan tindak pidana narkotika. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembinaan terhadap narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan dan faktor penghambat dalam pembinaan terhadap narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kalianda.

Penulisan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif, beserta data tambahan hasil wawancara untuk mendukung data yuridis normatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Kasubsi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan, narapidana dan dosen bagian hukum pidana. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan bahwasanya lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kalianda merupakan unit pelaksana teknis (UPT), pemasyarakatan yang mana berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, keterampilan, pembinaan dan pemenuhan hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, terkait. Akan tetapi, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kalianda belum melaksanakan rehabilitasi kepada korban, penyalahgunaan dan pecandu narkotika.

Yosepha Angeline Claudia

Faktor hukum, serta sarana atau fasilitas,serta masyarakat adalah 3 (tiga) faktor utama yang mempengaruhi pembinaan terhadap narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kalianda Faktor penegak hukum berupa aparat atau petugas di Lembaga Pemasyarakatan memiliki kekurangan tenaga dan ahli profesional di bidangnya. Faktor sarana atau fasilitas yang kurang memadai lagi dalam mendukung kegiatan pembinaan terhadap narapidana narkotika. Serta masyarakat yang menjadi juga menjadi pembina memiliki peran penting dalam membuat mental narapidana ketika selesai menjalani hukumannya dan kembali dalam masyarakat.

Saran dari adanya penelitian adalah agar setiap Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia bukan hanya melaksanakan pembinaan terhadap narapidana narkotika tetapi juga melaksanakan rehabilitasi bagi korban,pecandu dan penyalahgunaan narkotika baik rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial. Selanjutnya sarana atau fasilitas Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kalianda harus di tingkatkan karena agar kegiatan pembinaan dapat berjalan dan memiliki petugas yang professional dan memiliki kualitas pada bidangnya.

Kata Kunci: Pembinaan, Narapidana, Narkotika

ABSTRACT
ANALYSIS OF TRAINING OF NARCOTICS INMATES IN PRISONS

(Study at Kalianda Class IIA Penitentiary)

By

YOSEPHA ANGELINE CLAUDIA

Training for drug prisoners in prisons is a form of protection for prisoners that must be done so that when prisoners are free they can live in accordance with community culture and become better individuals in community life. The number of narcotics crimes in Indonesia is still very high which according to data from the National Narcotics Agency (BNN) from 2009 to 2021, BNN has handled 6,894 narcotics cases, with the total number of suspects involved reaching 10,715 people. This study discusses the implementation of training for narcotics prisoners in the Penitentiary and inhibiting factors in the formation of narcotics in the Kalianda Class IIA Penitentiary.

The writing in this study uses normative juridical research methods, along with additional data from interviews to support normative juridical data. The data used in this study are primary data and secondary data. This study conducted interviews with resource persons, namely the Head of Community Guidance and Care, prisoners and lecturers of the criminal law section. The data analysis used in this study was qualitative and conclusions were drawn by inductive method.

Based on the results of research and discussion, it can be stated that the Kalianda Class IIA Penitentiary is a technical implementation unit (UPT), which is obliged to provide education, training, skills, guidance and fulfillment of other rights in accordance with the provisions of related laws and regulations. However, Kalianda Class IIA Penitentiary has not carried out rehabilitation for victims, abusers and drug addicts.

Yosepha Angeline Claudia

Legal factors, as well as facilities or facilities, as well as the community are the 3 (three) main factors that affect the development of narcotics prisoners in Kalianda Class IIA Correctional Institution Law enforcement factors in the form of officers or officers in Correctional Institutions have a shortage of professional personnel and experts in their fields. The factor of inadequate facilities or facilities in supporting coaching activities for narcotics prisoners. And the community who also become coaches have an important role in making prisoners mentally when they finish serving their sentences and return to society.

The suggestion from the research is that every prison in Indonesia not only carries out training for drug prisoners but also carries out rehabilitation for victims, addicts and drug abuse both medical rehabilitation and social rehabilitation. Furthermore, the facilities or facilities of Kalianda Class IIA Correctional Institution must be improved because so that coaching activities can run and have officers who are professional and have quality in their fields

Keywords: Coaching, Inmate, Narcotics